

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengarah pada tingkat pengaruh dari variabel *Green Accounting*, *Carbon Credit*, dan *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Lingkungan dengan Ukuran Perusahaan serta ROE sebagai kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menjadi peserta PROPER selama periode tahun 2021-2023. Setelah melalui beberapa kriteria, didapatkan total sampel berjumlah 204 data dari 68 perusahaan manufaktur. Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan, pengungkapan ada atau tidaknya unsur biaya lingkungan dalam pelaporan, tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.
- b. *Carbon Credit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan, keikutsertaan perusahaan dalam jual beli unit kredit karbon, tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.
- c. *Green Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan, unsur modal intelektual perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta referensi bagi peneliti selanjutnya. Pertama, adanya beberapa perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dalam kurun waktu yang dibutuhkan sehingga tidak diikutsertakan dalam sampel. Selanjutnya, hampir seluruh sampel yaitu perusahaan manufaktur belum berpartisipasi dalam perdagangan unit kredit karbon. Hal ini menyebabkan penelitian terkait variabel *carbon credit* tidak bisa dilakukan secara maksimal.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka beberapa rekomendasi yang sesuai adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Memperluas cakupan variabel independen yang dianalisis yang berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan.
 2. Memperluas sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur pada periode 2021-2023.
 3. Menambah variabel mediasi dan moderasi sebagai bentuk penggalan lebih dalam bagaimana variabel independen terhadap kinerja lingkungan.

- b. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu mengevaluasi kembali proses pengelolaan internal untuk memastikan bahwa operasi yang berfokus pada peningkatan profit tidak mengganggu lingkungan. Mengadopsi kebijakan akuntansi hijau dan teknologi ramah lingkungan adalah langkah penting untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan sambil tetap menjaga efisiensi operasional.

- c. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) selaku pembuat regulasi terkait PROPER diharapkan dapat mengevaluasi kembali penilaian PROPER. Perlunya penyesuaian nilai-nilai dalam PROPER yang mencerminkan komponen nilai lingkungan ke dalamnya sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.